



**KAJIAN FILOSOFIS PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN
ENERGI GEOTERMAL PLTP MATALOKO DARI PERSPEKTIF TEORI
KEADILAN JOHN RAWLS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

BERNADINO REALINO REY

NPM: 22. 75. 7270

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Bernadino Realino Rey
2. NPM : 22. 75. 7270
3. Judul : Kajian Filosofis Pembangunan dan Pengembangan Energi Geotermal PLTP Mataloko dari Perspektif Teori Keadilan John Rawls

4. Pembimbing:

1) Dr. Antonius B. N. Limahekin

(penanggungjawab)

2) Prof. Dr. Otto G. N. Madung

3) Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.



5. Tanggal Diterima

: 27 April 2026

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

22 Mei 2026

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Mengesahkan



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Antonius B. N. Limahekin : 

2. Prof. Dr. Otto Gusti N. Madung : 

3. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernadino Realino Rey

NPM : 22.75.7270

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain dan lembaga lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi.

Ledalero, 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Bernadino Realino Rey

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernadino Realino Rey

NPM : 22.75.7270

menyatakan memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero hak bebas royalti non-eksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **“KAJIAN FILOSOFIS PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN ENERGI GEOTERMAL PLTP MATALOKO DARI PERSPEKTIF TEORI KEADILAN JOHN RAWLS.”** Hak ini memungkinkan institusi untuk menyimpan, mengalih media, mengalihkan format, mengelola dalam pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan skripsi saya dalam bentuk cetak maupun digital, selama nama saya tetap dicantumkan sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta. Saya memahami bahwa publikasi ini ditujukan untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di: IFTK Ledalero

Pada tanggal: 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Bernadino Realino Rey

ABSTRAK

Bernadino Realino Rey, 22. 75. 7270. ***Kajian Filosofis Pembangunan dan Pengembangan Energi Geothermal PLTP Mataloko dari Perspektif Teori Keadilan John Rawls***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah untuk menyajikan perspektif filosofis-etis dengan menempatkan teori keadilan John B. Rawls sebagai pisau bedah teoretis dalam membaca konteks pembangunan dan pengembangan proyek geothermal PLTP Mataloko Desa Ulubelu, Kabupaten Ngada. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, deskriptif, dan interpretatif atas teks dari literatur-literatur yang sesuai dengan tema penulisan serta wawancara langsung terhadap sejumlah narasumber di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi pustaka. Metode penelitian ditempuh dengan tahapan berikut: penulis mencari dan membaca berbagai literatur yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang diulas oleh penulis dalam tulisan ini seperti sejumlah buku, e-book, jurnal, dokumen, kamus dan artikel-artikel yang didapatkan dari perpustakaan dan internet.

Berdasarkan kajian filosofis atas konsep Rawls dalam *justice as fairness* terhadap pembangunan dan pengembangan proyek geothermal PLTP Mataloko, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat beberapa aspek yang membentuk pemikiran *justice as fairness*, seperti konteks keadilan prosedural murni, wacana *original position*, *veil of ignorance*, strategi minimum, prinsip kebebasan dasar yang setara, serta prinsip perbedaan dan prinsip kesempatan yang adil. (2) Bangunan pemikiran ini diimplementasikan dalam dua bagian besar. Bagian *pertama* adalah tahap awal pembangunan. Hasilnya tercermin pada minimnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebijakan pembangunan proyek yang serentak menjustifikasi ketidakmampuan memenuhi prinsip kebebasan dasar yang setara, di mana masyarakat mempunyai hak dasar untuk memperoleh kepastian terkait pembangunan proyek tersebut. (3) Minimnya transparansi informasi dan partisipasi masyarakat menyentuh aspek fundamental dari *justice as fairness* yang menempatkan proses deliberasi dan kontrak sebagai legitimasi formil dalam merumuskan kebijakan publik. (4) Bagian *kedua* adalah tahap pasca pembangunan atau sekarang. Pembangunan PLTP Mataloko menjadi salah satu proyek strategis nasional. Beragam dampak dan krisis yang terjadi dalam ruang kehidupan masyarakat sekitar hendaknya dikompensasi secara etis. Hal ini tercermin dalam aneka pembangunan infrastruktur, pembukaan lapangan pekerjaan baru, dan program-program pemberdayaan secara sosial dan ekonomi yang mencerminkan implementasi praktis dari penerapan prinsip perbedaan dan kesempatan yang adil kepada masyarakat sebagai pihak yang menanggung beban paling besar dari pembangunan proyek tersebut. (5) Apakah proyek PLTP Mataloko adil secara Rawlsian? Hemat penulis, ia secara struktural tidak memenuhi standar keadilan Rawlsian, namun dalam kebijakan kompensasi etis pasca pembangunan, ia sangatlah adil.

Kata kunci: filosofis-etis, John B. Rawls, keadilan, *justice as fairness*, proyek geothermal PLTP Mataloko, deliberasi, transparansi, partisipasi.

ABSTRACT

Bernadino Realino Rey, 22. 75. 7270. **A Philosophical Inquiry into the Construction and Development of the Mataloko Geothermal Power Plant (PLTP) from the Perspective of John Rawls' Theory of Justice.** Undergraduate Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

The primary objective of this thesis is to present a philosophical-ethical perspective by utilizing John B. Rawls's theory of justice as a theoretical framework to analyze the construction and development of the Mataloko Geothermal Power Plant (PLTP) project in Ulubelu Village, Ngada Regency. The research methods employed are qualitative, descriptive, and interpretative ones, involving an analysis of literature relevant to the theme and direct interviews with several informants in the field. The research approach used is literature study. The research process was conducted through the following stages: identifying and reviewing various relevant literature, such as books, e-books, journals, documents, dictionaries, and articles obtained from libraries and the internet.

Based on a philosophical study of Rawls's conception of *justice as fairness* regarding the construction and development of the Mataloko PLTP project, the author concludes that: (1) Several aspects constitute the conception of *justice as fairness*, such as the context of pure procedural justice, the discourse of the *original position*, the *veil of ignorance*, the *maximin* strategy, the principle of equal basic liberties, and the difference principle along with the principle of fair equality of opportunity. (2) This framework is implemented in two major parts. First, in the initial phase of construction, in which the results reflect a lack of transparency and community participation in formulating project development policies and therefore simultaneously justifies the failure to fulfill the principle of equal basic liberties wherein the community possesses a fundamental right to obtain certainty regarding the project's development. (3) The lack of information transparency and community participation affects a fundamental aspect of *justice as fairness*, which positions deliberation and contract as formal legitimations for formulating public policy. (4) Second, in the post-construction phase or the present, in which the development of PLTP Mataloko has become a National Strategic Project. Various impacts and crises occurring within the living space of the surrounding community should be ethically compensated. This is reflected in the infrastructure developments, the creation of new employment opportunities, and social and economic empowerment programs that represent the practical implementation of the difference principle and fair equality of opportunity for the community as the party bearing the greatest burden of the project. (5) Is the Mataloko PLTP project just in a Rawlsian sense? The author argues that, structurally, it does not meet the standards of Rawlsian justice; however, in terms of the post-construction ethical compensation policies, it is highly just.

Keywords: philosophical-ethical, John B. Rawls, justice, justice as fairness, Mataloko Geothermal Power Plant project, deliberation, transparency, participation.

KATA PENGANTAR

Pembangunan dan pengembangan energi geotermal dalam konteks Indonesia telah menjadi proyek strategis nasional yang diinisiasi oleh semangat optimalisasi potensi geografis Indonesia yang dilalui oleh sirkum pegunungan berapi, sehingga memungkinkan pemanfaatan sumber daya energi terbarukan tersebut. Namun, di balik semua tujuan mulia tersebut, selayaknya gading yang tidak pernah retak, muncul paradoks baru bahwa semangat optimalisasi tersebut pada akhirnya menuai banyak kritik yang berujung pada gerakan resistensi kolektif beberapa elemen masyarakat yang menolak dampak destruktif dari eksplorasi energi alam. Konteks paradoks ini kemudian menjadi titik tolak refleksi filosofis tentang makna keadilan dalam pembangunan suatu negara. Muncul suatu dilema: Apakah proyek geotermal tersebut sungguh berpihak pada keadilan yang mendukung pemenuhan hak-hak masyarakat kecil? Atau, justru hanya segelintir orang saja yang menikmati keuntungan proyek dan mengabaikan persoalan-persoalan etis dan humanisme-ekologis, sebagaimana sering diserukan oleh sebagian masyarakat yang resisten terhadap proyek tersebut?

Dengan menghadirkan realitas pembangunan ini secara utuh baik pihak yang menerima dan pihak yang menolak pembangunan, penulis mencoba membawanya ke dalam ranah diskursus filosofis, dengan menempatkan kerangka berpikir Rawlsian sebagai parameter etis untuk membedah realitas pembangunan tersebut secara akedemis dan ilmiah. Dalam kerangka berpikir *justice as fairness*, penulis ingin membaca konteks pembangunan dan pengembangan proyek geotermal di Desa Ulubelu, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada ini. Maka dalam kerangka berpikir di atas, penulis secara yakin ingin mengusulkan sebuah judul skripsi, yakni "Kajian Filosofis Pembangunan dan Pengembangan Energi Geotermal PLTP Mataloko dari Perspektif Teori Keadilan John Rawls". Dengan mengangkat judul ini penulis ingin membaca persoalan secara baru dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi persoalan keadilan dalam konteks pembangunan dan pengembangan proyek geotermal tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tentu tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah berkontribusi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pertama-tama penulis menghaturkan pujian dan syukur kepada Tuhan untuk segala berkat dan curahan rahmat kebijaksanaan-Nya ke dalam diri penulis. Penulis merasa bahwa berkat curahan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Selanjutnya, penulis juga hendak mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

Pembimbing skripsi, Dr. Antonius B. N. Limahekin yang dalam segala kesibukannya sebagai dosen masih menyempatkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Juga ucapan terima kasih pula diperuntukkan bagi Prof. Dr. Otto Gusti N. Madung yang telah bersedia menjadi penguji bagi tulisan ini.

Terima kasih yang berlimpah kepada Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, secara khusus kepada Pater Prior Provinsial dan dewan Konsiliarius Ordo Karmel Provinsi Karmel Indonesia Timur; para formator di komunitas biara Bto. Dionysius Wairklau: RP. Berto Gagu O.Carm, RP. Kim Lako O.Carm, RP. Dasrimin O. Carm, Bruder Angel, O. Carm, RP. Leo Jawa, O.Carm, RP. Ius Kupu, O. Carm, RP. Randy Dhena O.Carm, yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendorong penulis agar tetap setia dalam mengerjakan karya tulis.

Terima kasih yang berlimpah kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang dengan penuh keterbukaan telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menimba ilmu pengetahuan dari para dosen.

Juga terima kasih kepada para narasumber yang telah membantu selama proses wawancara penulis (bapak Benediktus Wogo, bapak Anton Bou, bapak Eko Suwandi, ibu Emirensiana Wawo, ibu Kanida Longa, ibu Rina Tiza).

Terima kasih berlimpah kepada pimpinan dan staf formator komunitas Seminari KPA St. Paulus Mataloko, tempat penulis menginap selama proses penelitian dan wawancara lapangan.

Terima kasih berlimpah pula *in carmelo* kepada semua konfrater di Biara Karmel Bto. Dionysius Wairklau yang telah menjadi sahabat dan sekaligus saudara yang telah menemani dan mendukung penulis baik dalam suka maupun duka, sehingga proses penulisan karya tulis ini dapat berjalan dengan lancar. Secara khusus ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan (Frs. Nando, Isto, Vendro, Servas, Mario Sancara, Hendro, Mario Watu, Joko, Tino, Anong, Os, Nandito dan Gusti) yang telah membantu penulis mengoreksi tulisan ilmiah ini.

Juga dalam kasih yang teramat dalam kepada kedua orang tua tercinta, (Bapa Andreas Kaju dan Mama Marselina To Wula, kakak Edwin Bhoko, dan kedua adik tercinta Raldy Mite dan Jilian Mego) yang selalu menanamkan cinta dalam diri penulis untuk tetap kuat berjuang di jalan panggilan suci ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan usul saran yang membangun dari pembaca sekalian untuk melengkapi setiap keterbatasan dan kekurangan dari karya tulis ini. Semoga tulisan ilmiah ini dapat memberikan hal positif bagi para pembaca sekalian.

IFTK Ledalero, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pernyataan Posisi dan Argumen Dasar	6
1.4 Tujuan Penulisan.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TEORI KEADILAN JOHN RAWLS.....	9
2.1 Biografi John Rawls.....	9
2.2 Konteks Sosial-Politik saat Rawls Menulis <i>A Theory of Justice</i> (1960-an) di Amerika Serikat	13
2.3 Konsep Dasar Teori Keadilan John Rawls	14
2.3.1 Definisi Keadilan	14
2.3.2 <i>Justice as Fairness</i> sebagai Gagasan Pokok John Rawls	15
2.3.3 Latar Belakang Gagasan Keadilan Rawls	16
2.3.4 Wacana <i>Posisi Asali</i> dan <i>Selubung Ketidaktahuan</i>	26
2.3.5 Prinsip-Prinsip Keadilan Rawls	28
2.3.6 Kritik dan Pengembangan Atas Teori Rawls.....	30

2.3.7 Rangkuman	35
BAB III PROYEK GEOTERMAL PLTP MATALOKO	36
3.1 Selayang Pandang tentang Proyek Geotermal PLTP Mataloko	36
3.1.1 Letak Geografis dan Astronomis	36
3.1.2 Sejarah Pembangunan dan Pengembangan Proyek PLTP Mataloko	36
3.1.3 Tujuan dan Harapan Proyek PLTP Mataloko	38
3.1.4 Aspek-Aspek Pengembangan Proyek	41
3.1.5 Demografi Penduduk Desa Ulubelu	48
3.1.6 Pengaruh Sosial, Ekonomi, dan Kebudayaan Proyek Geotermal PLTP Mataloko terhadap Masyarakat Desa Ulubelu	49
3.2 Rangkuman	55
BAB IV PROYEK GEOTERMAL PLTP MATALOKO DALAM TERANG JUSTICE AS FAIRNESS	57
4.1 <i>Justice as Fairness</i> (Keadilan sebagai Kesetaraan)	57
4.1.1 Transparansi dan Partisipasi Masyarakat	57
4.1.2 Keadilan Prosedural Murni (<i>Pure Procedural Justice</i>)	61
4.1.3 Membaca Kebijakan Prosedural dalam <i>Original Position</i> dan <i>Veil of Ignorance</i>	62
4.1.4 Strategi Maximin	66
4.2 Prinsip-Prinsip Keadilan	68
4.2.1 <i>The Difference Principle</i> (Prinsip Perbedaan)	68
4.2.2 <i>Fair Equality of Opportunity</i> (Kesetaraan Peluang yang Adil)	69
4.3 Apakah Proyek Geotermal PLTP Mataloko Adil secara Rawlsian?	74
4.4 Rangkuman	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.1.1 Penghargaan Terhadap Hak-Hak Dasar Masyarakat	76
5.1.2 Adanya Prosedur yang <i>Fair</i>	77
5.1.3 Keadilan: Mengakomodasi Perbedaan dan Kesamaan	77
5.2 Usul Saran	78
5.2.1 Bagi Pihak PT PLN (Persero)	78
5.2.2 Bagi Pihak Pemerintah	78

5.2.3 Bagi Gereja Keuskupan Agung Ende.....	79
5.2.4 Bagi Masyarakat Desa Ulubelu, Desa Wogo dan Sekitarnya.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

